

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Secara umum, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana implementasi manajemen risiko dalam upaya untuk meningkatkan tata kelola usaha yang baik (*Good Cooperative Governance*) serta bagaimana pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap perwujudan tata kelola usaha yang baik (*Good Cooperative Governance*) dan secara khusus bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasinya pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu KUD “SARWA MUKTI”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil identifikasi risiko-risiko apa saja yang mungkin terjadi pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu KUD “SARWA MUKTI” diperoleh 19 kejadian yang dikhawatirkan dapat menjadi suatu risiko. 1 kejadian dalam kategori “ekstrim”, 3 kejadian dalam kategori “tinggi”, dan 15 kejadian dalam kategori “moderat”;
2. Berdasarkan pengukuran risiko yang digambarkan dalam *Risk Mapping* diketahui bahwa risiko-risiko yang teridentifikasi berada di daerah kuning dan daerah berwarna merah dengan nilai level risiko mulai dari 9-16. Serta dapat

diketahui urutan prioritas risiko dari nilai yang tertinggi sampai terendah melalui tabel urutan risiko yang sudah dibuat;

3. Untuk berapa kerugian yang akan dialami jika risiko-risiko tersebut terjadi pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu diperoleh perkiraan estimasi biaya sebesar Rp. 804,400,944 yang diperoleh dari perkiraan biaya untuk setiap risiko dengan memperhitungkan tindakan yang dilakukan misalnya dengan cara mengasuransikan objek risiko tersebut. Serta diperoleh juga dari Rencana Anggaran Pembiayaan Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu KUD “SARWA MUKTI” tahun 2019-2020 untuk risiko yang telah dianggarkan biayanya di setiap tahun.
4. Penanganan risiko dapat dilakukan dengan cara menerapkan strategi penanganan risiko pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu KUD “SARWA MUKTI” sesuai dengan status risiko masing-masing kejadian;
5. Berdasarkan hasil analisis, penerapan manajemen risiko pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu KUD “SARWA MUKTI” dapat dinilai cukup baik (3,00 dari 5,00), dan perwujudan tata kelola usaha yang baik (*Good Cooperative Governance*) juga sudah dilaksanakan cukup baik (3,20 dari 5,00). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu maka perwujudan tata kelola usaha yang baik (*Good Cooperative Governance*) akan semakin membaik pula.

5.2 Saran

1. Dalam upaya meningkatkan tata kelola usaha yang baik (*Good Cooperative Governance*) khususnya pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu, KUD “SARWA MUKTI” perlu melakukan perubahan dari sistem pengelolaan konvensional ke arah digitalisasi. Dengan perubahan ini diharapkan akan membantu koperasi dalam mengurangi risiko, misalnya risiko kerusakan kualitas susu. Dapat dipastikan jika hal ini dilakukan, koperasi akan dapat berkembang dalam segala aspek baik dalam bidang manajemen, operasional, maupun administrasi.
2. Berdasarkan hasil analisis pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap perwujudan tata kelola usaha yang baik (*Good Cooperative Governance*) yang telah dilakukan, peneliti menyarankan untuk meningkatkan lagi penerapan manajemen risiko pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu;
3. Mengembangkan lagi variabel-variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi tata kelola usaha yang baik (*Good Cooperative Governance*) karena dari hasil analisis koefisien determinasi, variabel manajemen risiko hanya mampu menjelaskan mengenai variabel tata kelola usaha yang baik (*Good Cooperative Governance*) sebesar 27,90 %;
4. Sesuai dengan tujuan koperasi yaitu memberikan kesejahteraan bagi anggota maka diharapkan dengan adanya Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu ini dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara ekonomi dengan cara meningkatkan harga beli kepada peternak.